

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD N 003 PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Misrawati Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
Misrawati@yahoo.co.id, damanhuri daud@yahoo.co.id, Jesialexa.yahoo.com.

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** The problem in this research is the low student learning outcomes in science subjects with an average value of 59.8, there are still many students who value below a predetermined KKM school is 70, is affected by many factors, among others: a) Less active students follow the lessons, because students are less interested in how the presentation of the material that much centered on teachers who use the lecture method. b) Lack of opportunity to interact between teachers and students, c) Lack of student motivation in conveying the idea, because the teacher is not giving reinforcement to students who dared to express his opinion. Solving the problem with the use of cooperative learning. Solving the problem with the use of cooperative learning. Applying cooperative learning model, learning model by assigning student groups attract, train and train remedy issue an opinion for the good cooperation. This research aims to improve learning outcomes IPA Elementary School fourth grade students 003 Peranap the academic year 2014/2015. The subject is a fourth grade primary school students 003 Peranap the number of students as many as 20 students. This research is a form of action research with two cycles. The research data show that the learning outcomes of students has increased, the value of acquired activities of teachers in the first cycle with the average was 72.32% and the second cycle increased by an average of 90.18% of students in the first cycle of activity with an average of 69.31% and the second cycle increased by an average of 90.18%. Research data has increased which before the action model of cooperative learning on the base score of complete 3 people tuntas dan 17 people who did not complete the average value of 59.8 the first cycle increased the number of students 20 people, with an average value 71 dan cycle II nilai amount to an average of 81 can thus be concluded that the hypothesis in this study is "if implemented model of cooperative learning, it can increase learning outcomes IPA Elementary School fourth grade students 003 Peranap acceptable.*

***Keywords:** Cooperative Learning Model, Science Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD N 003 PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Misrawati Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
Misrawati@yahoo.co.id, damanhuri daud@yahoo.co.id, Jesialexa.yahoo.com.

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan nilai rata-rata 59,8, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70, ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : a) Kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran, karena siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang banyak berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah. b) Kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dengan siswa, c) Kurangnya motivasi siswa dalam menyampaikan gagasan, karena guru kurang memberi penguatan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya. Pemecahan masalahnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pemecahan masalahnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menerapkan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran menarik dengan menugaskan siswa berkelompok, melatih untuk mengeluarkan pendapat dan melatih untuk bekerjasama yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Peranap tahun ajaran 2014/2015. Subjek adalah siswa kelas IV SD Negeri 003 Peranap dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata adalah 72,32% dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 90,18% aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 69,31% dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 90,18%. Data hasil penelitian mengalami peningkatan dimana sebelum dilakukan tindakan model pembelajaran kooperatif pada skor dasar yang tuntas 3 orang yang tuntas dan 17 orang yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 59,8 siklus I meningkat dengan jumlah siswa 20 orang, dengan nilai rata-rata 71 dan siklus II meningkat jumlah nilai dengan rata-rata 81 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah "jika diterapkan model pembelajaran kooperatif maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Peranap dapat diterima.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (Depdiknas 2006).

Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih ditemukan berbagai masalah antara lain bahwa hasil pembelajaran IPA masih kurang baik sebagai akibat kurang baiknya sistem evaluasi dan metode pembelajaran yang monoton tidak bervariasi, membosankan yang menekankan pada mengingat dan memahami saja. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran IPA pada umumnya hanya pada pemberian pengetahuan (Kognitif) belum pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Kurang optimalnya pembelajaran IPA ini juga terjadi di SD Negeri 003 Peranap kelas IV tempat penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan observasi sebelum pembelajaran kooperatif diadakan ulangan, dari hasil ulangan tersebut adalah dari 20 siswa kelas IV SD Negeri 003 Peranap yang tuntas adalah 4 siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa dalam pokok bahasan energi dan kegunaannya. Dari hasil ulangan harian siswa sebelum diadakan penelitian rata-rata siswa adalah 59,8.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA untuk pokok bahasan energi dan kegunaannya benda dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : a) Kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran, karena siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang banyak berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah. b) Kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, Dalam pembelajaran guru banyak memberikan penjelasan. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar dari temannya. Kepada guru kurang berani menyampaikan, sedangkan dengan temannya belum ada pembiasaan, sehingga menyebabkan sulitnya berinteraksi. c) Kurangnya motivasi siswa dalam menyampaikan gagasan, karena guru kurang memberi penguatan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya. d) Informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran terlalu cepat sehingga siswa kurang bisa memaknai dan memahami. e) Kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media / sumber belajar / alat peraga.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi yaitu dengan menerapkan suatu model. Menerapkan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran menarik dengan menugaskan siswa berkelompok, melatih untuk mengeluarkan pendapat dan melatih untuk bekerjasama yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas IV SD Negeri 003 Peranap. Jumlah siswa 20, laki-laki 11 dan perempuan 9.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, dan lembar kerja siswa (LKS) dan alat evaluasi. Kemudian instrument pengumpulan data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk objektif.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswakesel IV SDN 003 Peranap setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah aktivitas guru dan siswa

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar IPA siswa.

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p. persentasi

f. jumlah aktifitas diperoleh

n, jumlah aktifitas maksimal

(KTSP:2007,dalam Syahrilfuddin,dkk)

Hasil belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S. nilai yang diharapkan

R. skor yang diperoleh

N. skor maksimal

b. Ketuntasan klasikal

$$Kk = \frac{J_s}{S_s} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto,2009:112)

Keterangan :

Kk. Ketuntasan klasikal

Js. Jumlah siswa tuntas

Ss. Jumlah siswa keseluruhan

c. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

P = persentasi peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

(Zainal Aqip, 2009)

Tabel 1 : Interval Kategori Aktivitas Guru Dan Siswa

Persentase	Keterangan	Kategori
91 s/d 100	Sangat Baik	A
71 s/d 90	Baik	B
61 s/d 70	Cukup	C
< 60	Kurang	D

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk. 2011: 115)

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan peneliti mempersiapkan instrument peneliti terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data, perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk empat kali pertemuan, lembar kerja siswa untuk empat kali pertemuan, instrument pengumpulan data yang digunakan lembar observasi guru lembar observasi siswa serta perangkat hasil belajar IPA siswa yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian soal ulangan harian I dan II serta alternative jawaban harian I dan II

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan pada siklus I sampai dengan siklus II diamati oleh seorang observer. Selama pelaksanaan tindakan teman observer melakukan pengamatan mulai perencanaan, pelaksanaan awal sampai akhir pembelajaran dan hasil pembelajaran setiap siklusnya. Pengamat melakukan pencatatan dan pengamatan pada pelaksanaan tindakan, dibagi menjadi tiga tahap yakni tahap awal. Tahap inti, dan tahap akhir pembelajaran. Pencatatan dilakukan pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pelaksanaan yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran IPA tentang sumber energi dan kegunaannya pada siklus I adalah sebagai berikut ini.

Kegiatan guru pada tahap awal, adalah : (1) Membuka pelajaran. (2) Mengaitkan topik dengan pengetahuan awal siswa dengan cara tanya jawab. (3) Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. (4) Menyampaikan gambaran inti pembelajaran. Adapun kegiatan siswa adalah : (1) Merespon apa yang disampaikan guru. (2) Menjawab pertanyaan guru. (3) Memperhatikan penjelasan tentang tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti. (4) Memperhatikan penjelasan gurumenyampaikan gambaran inti pembelajaran.

Tindakan guru pada kegiatan inti adalah : (1) Mendemonstrasikan alat peraga sesuai dengan materi. (2) Menugasi siswa menyimak penjelasan guru tentang Energi dan kegunaannya. (3) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab. (4) Secara kelompok siswa mengamati alat peraga terus mengerjakan LKS. (5) Guru membimbing siswa untuk menyamakan persepsi hasil pekerjaan LKSnya. (6) Secara individual siswa menunjukkan Energi dan kegunaannya. (7) Guru menyimpulkan materi pelajaran.

Tindakan guru pada kegiatan akhir adalah : (1) Mengevaluasi kemampuan siswa. (2) Menugasi siswa membuat peraga yang sederhana sesuai materi. Sebaliknya kegiatan siswa pada tahap akhir adalah : (1) Secar individu siswa mengerjakan ulangan harian. (2) Dengan bimbingan guru siswa menilai sendiri hasil tes pemahamannya tentang Energi dan kegunaannya

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian adalah data tentang hasil belajar siswa yaitu ulang harian siklus dann hasil observasi setiap kali pertemuan. Hasil penelitian yang akan dianalisis yaitu data nilai dari hasil belajara pada siklus I, dan siklus II, yang akan diperoleh dari hasil ulangan hasian siswa dan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA yang dipeoleh dari lembar observasi, aktivitas guru dan siswa.

1. Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Observasi dilakukan oelh seorang observer dengan menggunakan lembaran observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran kooperatif, data hasil observasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 2 : Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Aspek	Siklus I dan Siklus II			
	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	P3	P4
Jumlah Skor	39	46	50	51
Persentase	69,64%	75%	89,28%	91,07%
Rata-rata Persiklus	72,32%		90.18%	
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. pada siklus I pertemuan pertama persentase kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajarn. Guru kurang memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan guru kurang membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membuat laporan hasil percobaan

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 75% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah berjalan baik, meskipun masih mengalami kesulitan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam melakukan percobaan dan persentase hasil belajar kelompok. Kesulitan ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa dalam mengikuti percobaan dan diskusi kelompok. Dari persentase aktivitas pada siklus I maka diperoleh persentase 72,32% dengan kategori baik.

Persentase aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. persentase aktivitas guru pada pertemuan sebelumnya pada siklus I. persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 89,28% dengan kategori baik.dan pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas guru adalah 91,07% dengan kategori amat baik. Guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif secara keseluruhan dengan baik dan guru dapat membimbing semua kelompok secara meratadalam melakukan percobaan, serta pada saat presentasi hasil kelompok suasana kelas lebih terkendali sampai pertemuan kedua pada siklus II maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru adalah 90.18% dengan kategori sangat baik.

Terjadi peningkatan aktivitas guru dalam setiap siklus di sebabkan karena dalam prose pembelajaran guru selalu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan baik. Dengan demikian guru dapat memotivasi agar lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Observasi dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran kooperatif, data hasil observasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3 : Persentase Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Siklus I dan Siklus II

Aspek	Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan			
	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	P3	P4
Jumlah Skor	30	31	39	40
Persentase	68,18%	70,45%	88,63%	90.90%
Rata-rata Persiklus	69,31%		90.18%	
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif . pada siklus I pertemuan pertama persentase kesulitan dalam mengikuti sulit untuk mengikuti langkah-langkah pembelajarn karena belum terbiasa. Saaat bekerja dalam kelompokmasih banyak yang terlihat bermain-main dalam melakukan percobaan dan banyak yang bergurau denga temannya, begitu juga saat mempresntasi hasil kelompoknya keseluruhan siswa mersa takut dan malu, karena belum terbiasa dalam melakukan percobaan dan mempresntasikan hasil kelompoknya.Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 68,18% dengan kategori cukup.

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa adalah 70,45% dengan kategori baik. Siswa lebih memahami atas permasalahan yang muncul dengan baik. hanya saja saat mempresntasikan hasil kelompoknya masih takut dan malu untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Dalam bekerja dengan temannya dalam kelompok masih kurang baik, karena sebagian siswa yang diberikan tugas kelompok ada yang tidak mengerjakan. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 69,31% dengan kategori cukup.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. persentase aktivitas siswa pada pertemuan sebelumnya pada siklus I. persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II adalah 88,63%dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, siswa lebih memahami permasalahan yang muncul sehingga siswa dapat mengemukakan hipotesis dengan lebih baik dan benar. Pada saat kerja kelompok aktivitas siswa lebih semangat , walaupun masih terlihat sebagian dari siwa yang masih bermain-main dalam kerja kelompok dan pada saat mempresentasi hasil kelompok masih ada yang tidak mau untuk membacakan hasil kerjanya.

Pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas guru adalah 91,07% dengan kategori amat baik. siswa dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif secara keseluruhan dengan baik dan siswasudah mau memprenetsikan hasil kerjanya, semua kelompok secara merata dalam melakukan percobaan, serta pada saat presentasi hasil kelompok suasana kelas lebih terkendali sampai pertemuan kedua pada siklus II maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru adalah 90.18% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan table 4.2 aktivitas siswa di atas dapat lihat bahwa keaktifan siswa selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Rata-rata persentase siklus I adalah 69,31% dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa adalah 90.18% dengan kategori sangat baik. Terjadilah peningkatan aktivitas siswa siklus I dengan siklus II selisih nya adalah 17,86 %

Hasil Belajar

Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif terlihat hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari UH I dan UH II. Data peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Peranap dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai rata-rata	Selisih peningkatan	Peningkatan belajar siswa secara keseluruhan
Skor dasar	59.8	18,7%	
UH I	71		9,36%
UH II	81		
		35,5%	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat hasil belajar IPA siswa pada skor dasar diambil dari ulangan harian siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif adalah 59.8. pada siklus pertama ulangan harian nilai rata-rata siswa adalah 71, dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 81 dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang, hanya satu orang yang tidak tuntas. peningkatan hasil belajar siswa mulai dari skor dasar ulangan harian I dan Ulang Harian II di kelas IV SDN 003 Peranap dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

PEMBAHASAN HASIL TINDAKAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru telah mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa, nilai siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus I menjadi 71 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81.

Peningkatan pembelajaran siswa terjadi pada setiap siklus, siklus I masih tegang dan belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru, masih banyak siswa yang belum memahami pembelajaran kooperatif sehingga pembelajaran kurang kondusif dan efektif. Pada siklus II terjadi peningkatan dari aktivitas yang dilakukan siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa sudah mulai nampak aktif dan antusias dalam melakukan diskusi kelompok dalam melakukan percobaan, pada siklus ini siswa telah terlihat termotivasi dalam proses pembelajaran. Persentase peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan adalah: pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa adalah 68,18%, pertemuan kedua adalah 70,45%, peningkatannya adalah 9,67%. pada pertemuan tiga dan keempat meningkat sebanyak 9,43 menjadi 88,63% pada pertemuan keempat adalah 93,31%. analisis hasil belajar yang diperoleh siswa juga diperoleh fakta peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Belajar IPA siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar yang diperoleh hasil yang signifikan. Pada skor dasar siswa adalah 10 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I secara individu 13 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa (95%) dan siswa yang tidak tuntas hanya 1 (5%).

Jadi kesimpulan dari hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 003 Peranap tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 003 Peranap tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajara dapat dilihat dari :

1. Rata-rata hasil belajar IPA siswa pada skor dasar diambil dari ulangan harian siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif adalah 59,8. pada siklus pertama ulangan harian nilai rata-rata siswa adalah 71, dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 81 peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhannya adalah 38,6%
2. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh :
 - a. Persentase aktivitas siklus I persentase aktivitas guru adalah 72,32% dengan kategori baik. Persentase aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. rata-rata persentase aktivitas guru adalah 90,18% dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan dari siklus I dengan siklus II, selisihnya adalah 17,86 %.
 - b. Aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Rata-rata persentase siklus I adalah 69,31% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa adalah 90,18% dengan kategori sangat baik. Terjadilah penigkatan aktivitas siswa siklus I dengan siklus II selisih nya adalah 20,87 %

Rekomendasi

1. Model pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk bidang studi yang lain dengan menyesuaikan materi pembelajaran di sekolah.
2. Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif, para guru hendaknya mempersiapkan dan melengkapi media untuk melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono . 2009.*Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Istarini, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan : Media Persada*
- Isjoni,2009 : *77 Kooperatif Learning,Pekan Baru*

- Kemp, Jerrold E. 1985. *Proses Perancangan Pengajaran*. Terjemahan oleh Asril Marjihan. 1994. Bandung : ITB.
- Slavin, 2009. *Cooperative Learning*. Terjemah. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media
- Usman, Moh Uzer & Lilis Setiyawati. 1993 *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, 2010. *Preaktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosdakarya
- Winata putra, Udin. Dkk. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud. Hasan, yusman Basri. 1998. *Petunjuk Guru IP*. Jakarta ; Depdikbud.
- Poppy K. Dewi. Yayat Ibbati, " *Tangkas Ilmu pengetahuan Alam 4*" Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, Abin, Budiman, Nandang, 2002 *Profesi Keguruan 2*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.P.K siti julaeha, M.A *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineke Cipta : Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani